

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia melihat kemajuan pesat dalam industri teknologi saat ini, yang membuka peluang baru dalam berbagai bidang kehidupan. Tidak hanya perkembangan teknologi memengaruhi cara kita berkomunikasi dan bekerja, tetapi juga industri kreatif, termasuk industri film. Suryanto dan Amri (2018) menyatakan, dalam era kemajuan teknologi, penggunaan bahasa film dengan elemen naratif dan sinematik adalah cara yang efektif untuk berkomunikasi. Seni sastra, musik, seni rupa, dan fotografi juga dapat digunakan sebagai bahasa komunikasi yang dapat menampilkan data dengan jelas melalui elemen audio dan visual. Proses produksi film telah berubah karena kemajuan teknologi. Ini telah membantu artis dan sineas membuat film yang lebih baik dan inovatif.

Sinematografi adalah salah satu istilah yang dekat dengan pembahasan tentang dunia perfilman. Secara etimologis, kata "sinematografi" berasal dari bahasa Latin, di mana "*kinema*" berarti gerakan, "*photos*" berarti cahaya, dan "*graphos*" berarti lukisan atau tulisan. Dengan demikian, sinematografi dapat didefinisikan sebagai kegiatan melukis gerakan dengan menggunakan cahaya. Sinematografi adalah ilmu terapan yang mempelajari teknik perekaman dan penggabungan gambar untuk membuat serangkaian gambar yang mampu menyampaikan ide atau cerita. Ini serupa dengan fotografi, yang menangkap pantulan cahaya pada objek, tetapi perbedaan utamanya adalah bagaimana perekaman gambar dilakukan, di mana fotografi menangkap satu gambar, sementara sinematografi berfokus pada rangkaian gambar dengan menggunakan teknik montase atau cerita (Brown, 2012).

Sinematografi adalah penggunaan kamera untuk pengambilan gambar atau pengambilan gambar serta alat proyeksi untuk gambar-gambar film. Sementara sinema (*cinema*) merujuk pada gambar hidup, film, atau gedung

bioskop. Sinematografi adalah seni dan teknik pembuatan film yang penting dalam industri perfilman. Sinematografi bukan sekadar teknik perekaman visual, tetapi juga bahasa unik yang dapat mengkomunikasikan emosi, atmosfer, dan pesan dalam film. Oleh karena itu, memahami teknik sinematografi sangat penting untuk membuat pengalaman perfilman yang mendalam dan menarik.

Teknik sinematografi sangatlah banyak, seperti yang dikatakan oleh Sari & Abdullah (2020) berbagai elemen dalam teknik sinematografi termasuk sudut kamera, jenis pengambilan gambar, gerakan kamera, gerakan objek, komposisi, kontinuitas, pemotongan, penataan cahaya, dan ketajaman gambar. Masruf (2023) menyatakan bahwa teknik sinematografi sangat penting untuk menyampaikan pesan karena membantu penonton memahami film atau gambar bergerak lainnya dengan memberikan ekspresi visual wajah atau suasana. Ini terutama berlaku dalam situasi di mana tidak semua orang dapat memahami dialog dengan baik.

Film sebagai produk dari kegiatan sinematografi adalah hasil dari kombinasi kemampuan individu atau kelompok dalam teknologi, olah seni, komunikasi, dan manajemen berorganisasi (Miyarso, 2011). Film sebagai media komunikasi memiliki kemampuan luar biasa untuk menyampaikan pesan-pesan kompleks melalui kombinasi gambar, suara, dan narasi visual. Baran (2012) mengatakan bahwa film, sebagai alat komunikasi audio visual, berfungsi dengan baik untuk menyampaikan pesan kepada kelompok orang yang berkumpul di tempat tertentu. Selain itu, karena kekuatan ceritanya yang kuat dalam waktu singkat, mereka memungkinkan penonton mengalami pengalaman yang melampaui ruang dan waktu dan dapat memengaruhi khalayak mereka.

Pembuat film seringkali mengambil inspirasi dari pengalaman pribadi atau kejadian nyata yang diangkat ke layar lebar, meskipun film juga dapat dilihat sebagai hiburan semata bagi sebagian orang, menurut Asri (2020). Oleh karena itu, penting untuk mempelajari teknik penyampaian pesan yang efektif

agar pesan yang ingin disampaikan melalui film dapat diterima dengan baik oleh penonton.

Pesan adalah unsur paling dasar dalam sebuah komunikasi. Nurhadi dan Kurniawan (2017), menyatakan bahwa keberhasilan suatu program komunikasi tergantung pada kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan yang dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku komunikan, yang memerlukan strategi, jangkauan, perencanaan pesan, serta etos komunikator. Oleh karena itu, film "Serenada" diharapkan dapat mengubah pemahaman masyarakat terhadap kesehatan mental melalui strategi dalam bentuk film fiksi.

Film "Serenada", yang dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan pesan tentang kesehatan mental, menjadi fokus proyek laporan skripsi ini. Dipilih sebagai tema utama untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mental, khususnya depresi mayor yang dalam kata lain *Major Depressive Disorder* (MDD), yang menyumbang angka persentase cukup besar di Indonesia.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 oleh Kementerian Kesehatan, sekitar 9,8% atau sekitar 26 juta dari 267 juta jiwa di Indonesia hidup dengan "gangguan mental emosional" atau kondisi Gangguan kesehatan jiwa. Jika dijabarkan lebih detail menunjukkan prevalensi gangguan mental berat pada penduduk Indonesia sekitar 7% per mil dan jumlah terbanyak terdapat di Bali, Yogyakarta, NTB dan Aceh yang menunjuk. Adapun gangguan mental emosional dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan sebesar 9,8% untuk usia 15 tahun keatas dan terbanyak terdapat di Sulawesi tengah, Gorontalo, NTT dan Maluku.

Di Indonesia, depresi memiliki dampak yang signifikan, dan merupakan bagian yang cukup besar dari masalah kesehatan mental. Depresi masih terbagi menjadi beberapa jenis dan tingkatan, tetapi salah satu jenis depresi yang signifikan di Indonesia adalah gangguan depresi mayor. Zulfikar pada detikEdu (2024) menjelaskan bahwa lebih dari 17 juta remaja Indonesia, dari usia 10 hingga 17 tahun, mengalami masalah kesehatan mental, menurut Survei

Kesehatan Jiwa Remaja Nasional (I-NAMHS), yang dibuat oleh Universitas Gadjah Mada (UGM) dan University of Queensland (UQ) Australia. Dalam 12 bulan terakhir, 2,45 juta orang, atau satu dari tiga, mengalami masalah kesehatan mental. Menurut pedoman DSM-5, depresi mayor adalah jenis gangguan mental yang paling sering dialami oleh remaja Indonesia. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya masalah kesehatan mental bagi remaja Indonesia.

Penulis menjalin kolaborasi dengan LAKI (Lembaga Advokasi Keluarga Indonesia), sehingga dapat menambah dimensi sosial pada inisiatif tersebut. Sebagai mitra produksi film, LAKI memiliki tujuan yang sama untuk mendorong kampanye kesehatan mental di Indonesia. Diharapkan bahwa film "Serenada" dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan pesan kesehatan mental kepada masyarakat umum dengan bentuk yang kreatif dan memikat.

Dalam kategori "Negara Tanpa Ayah", yang merujuk pada negara di mana anak-anak kehilangan sosok ayah mereka selama masa pertumbuhan mereka, Indonesia menduduki posisi ketiga. Apa yang menyebabkan hal ini terjadi? Ini disebabkan oleh pandangan masyarakat umum bahwa ibu harus menjalin hubungan yang kuat dengan anaknya, sementara ayah hanya perlu bertahan hidup dan berkomunikasi dengan anaknya. Anak-anak juga merasa kesepian, cemburu, dan kehilangan jika peran ayah tidak ada. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kontrol diri, peningkatan perilaku berisiko, efek negatif pada kesejahteraan emosional, dan gejala neurotisme, terutama pada anak perempuan.

Gottman dan Claire (dalam Wardani, 2023) mengatakan bahwa memiliki hubungan yang kuat dengan ayah akan membantu anak menjadi lebih empatik, penuh perhatian, dan lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Berk (2012) juga mencatat bahwa dalam jangka panjang, ikatan ayah-anak dapat membantu perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak, dengan manfaat yang signifikan bagi anak.

Ada pertimbangan strategis yang dipertimbangkan saat memilih *genre* film fiksi sebagai media untuk menyampaikan pesan. Banyak orang di zaman sekarang, terutama remaja, belajar melalui media, terutama film. Alur cerita yang menarik dan efek suara yang luar biasa adalah kekuatan film. Hal ini membuat pesan visual lebih mudah dipahami dan menciptakan gambaran kehidupan nyata yang ada di masyarakat (Cahyani, 2023). Dengan kata lain, skenario film dapat dianggap sebagai representasi dari dunia nyata.

Mahasiswa memilih untuk membuat film fiksi sebagai cara untuk dengan hati-hati menyampaikan masalah kesehatan mental. Pilihan ini didasarkan pada kenyataan bahwa film fiksi memiliki daya tarik khusus, terutama bagi remaja, dan dapat mencapai audiens yang lebih luas. Kebijakan proaktif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mencerminkan keputusan untuk memprioritaskan kesehatan mental, sebuah masalah serius yang sering kali diabaikan dalam film fiksi

Menurut Asri (2020), film adalah komponen penting dari media massa audio-visual yang bertujuan untuk menyampaikan pesan sosial atau moral kepada audiensnya. Film dapat dibuat dengan menggambarkan realitas yang berkembang dan berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, penonton dapat mengalami sensasi kedekatan dengan adegan film selama dan setelah menontonnya. Pengalaman ini tidak hanya terbatas pada adegan film itu sendiri, tetapi juga mencakup bagaimana penonton memahami, tujuan, dan pesan yang terkandung dalam film tersebut. Film fiksi dapat memberikan pengalaman emosional yang mendalam kepada penonton melalui narasi yang kuat, memungkinkan mereka untuk lebih terlibat secara pribadi dengan cerita.

Film fiksi dapat memberikan kebebasan kreatif yang besar dalam menampilkan masalah kesehatan mental. *Genre* film fiksi dipilih dalam perancangan ini karena berada di tengah antara kenyataan dan penciptaan kejadian, sesuai dengan fitur dan komponennya yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terkait dengan masalah yang dibahas. Menurut Pratista (2017), pemilihan film fiksi tergantung pada apakah ada elemen

penciptaan dalam film tersebut atau tidak. Film, sebagai media komunikasi pesan, membutuhkan strategi kreatif saat dibuat. Ini penting untuk mencapai audiens target (Fadilla, 2014).

Dengan menggunakan elemen fiksi, siswa dapat membuat dunia naratif yang memungkinkan penonton memahami kesulitan dan subtilitas dari setiap masalah psikologis. Selain itu, karakter dan situasi dalam film fiksi dapat dirancang untuk menciptakan kedekatan emosional, yang dapat sangat penting untuk mendorong empati dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesehatan mental.

Film fiksi dianggap relevan untuk menyampaikan masalah kesehatan mental karena dapat melampaui batasan bahasa dan membawa pesan universal. Dengan menggambarkan pengalaman manusia melalui narasi visual, film fiksi mampu menciptakan resonansi yang mendalam tanpa terbatas oleh perbedaan bahasa atau budaya. Oleh karena itu, mahasiswa percaya bahwa film fiksi bukan hanya sebagai cara untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai alat yang berguna untuk menciptakan dampak yang signifikan pada orang lain.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Permasalahan

Film ini secara signifikan membahas masalah kesehatan mental dengan menekankan depresi mayor yang dialami seorang remaja, suatu kondisi yang memiliki dampak signifikan terhadap populasi Indonesia. "Serenada" tidak hanya menceritakan kisah tentang depresi, tetapi juga berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kondisi kesehatan mental ini dan menghilangkan stigma yang melekat padanya. Film ini menceritakan secara mendalam tentang narasi dan karakter utama yang menghadapi masalah psikologis. Selain itu, film ini mencoba memberikan perspektif yang masuk akal dan memberdayakan kepada penonton.

Film "Serenada" menjadi perdebatan penting tentang tujuan orang tua dan tekanan yang dihadapi anak-anak. Film ini dianggap sebagai alat yang berguna untuk memicu diskusi yang kritis tentang kesehatan mental, dengan fokus pada hal-hal yang terkadang diabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Film ini bukan hanya karya seni visual; itu juga merupakan cara yang bagus untuk berkomunikasi untuk memerangi stigma gangguan mental.

Sebuah penjelasan mendalam tentang strategi penggunaan teknik sinematografi dalam penyampaian pesan menunjukkan bahwa film ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sebuah upaya edukatif yang menggunakan kekuatan visual dan audio untuk mencapai audiensnya. Oleh karena itu, fokus masalah dijelaskan dengan rinci sehingga orang dapat memahami tujuan, urgensi, dan tujuan film "Serenada". Mahasiswa berharap film ini tidak hanya menjadi karya seni yang luar biasa, tetapi juga menjadi katalisator penting untuk mengubah perspektif masyarakat tentang masalah kesehatan mental.

1.2.2 Rumusan Masalah

Beberapa pertanyaan mendasar diangkat untuk membantu penulis mempelajari aspek teknis dan komunikatif film "Serenada", termasuk teknik sinematografi dan penyampaian pesan.

1. Bagaimana teknik sinematografi yang digunakan dalam produksi film "Serenada" membantu menyampaikan pesan dengan meningkatkan visualisasi?
2. Bagaimana film "Serenada" dapat membantu menyampaikan pesan tentang kesehatan mental?

1.3 Tujuan

Penciptaan ini bertujuan untuk membuat film "Serenada" dengan menggunakan teknik sinematografi untuk menyampaikan pesan, meningkatkan pemahaman, dan kesadaran masyarakat tentang penyakit mental. Tujuan ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Menyampaikan pesan tentang kesehatan mental dengan empati dan kesan kuat kepada penonton melalui penciptaan karya audiovisual yang kreatif dan mendalam.
2. Memberikan perspektif baru dan mendalam tentang masalah kesehatan mental melalui media film fiksi berjudul 'Serenada'.
3. Meningkatkan dimensi cerita untuk menyampaikan pesan kesehatan mental dengan mengoptimalkan elemen visual film untuk memberikan dampak maksimal terhadap penonton.
4. Menerapkan dan memiliki teknik sinematografi yang inovatif dan sesuai dengan tone keseluruhan film.
5. Menciptakan visual yang mendukung nuansa emosional cerita sekaligus menyampaikan pesan kesehatan mental.
6. Menjamin kualitas visual film mencapai standar tertinggi untuk meningkatkan daya tarik kepada penonton.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

Mahasiswa menerima banyak keuntungan praktis yang bersifat teknis dan profesional dari peran mereka sebagai Direktur Fotografi dalam produksi film "Serenada." Penjelasan lebih lanjut mencakup:

1. Peningkatan Kompetensi Teknis: Mahasiswa meningkatkan kemampuan teknis mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembuatan film, terutama dalam hal teknik sinematografi dan *framing*. Ini menghasilkan peningkatan kemampuan mereka dalam merancang visual yang efektif dan menggugah.
2. Pengalaman Profesional yang Berharga: Mahasiswa belajar banyak tentang cara kerja industri produksi film, seperti manajemen proyek, koordinasi tim, dan mengatasi masalah nyata yang sering muncul saat produksi kreatif.

3. Pengembangan Keterampilan Kerja Tim: Berpartisipasi aktif dalam tim produksi membantu mahasiswa mempelajari keterampilan kerja tim dan memahami peran dan tanggung jawab individu dalam proses produksi film secara keseluruhan.

1.4.2 Manfaat Akademis

Dari sudut pandang akademis, produksi film "Serenada" memiliki pengaruh besar pada bidang ilmu komunikasi. Berikut adalah beberapa manfaatnya:

1. Kontribusi Terhadap Penelitian Ilmu Komunikasi: Film ini adalah objek penelitian yang penting untuk memperluas pemahaman kita tentang bagaimana media audio-visual, khususnya film, mempengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat.
2. Materi Pengajaran yang Berharga: Film ini memperkaya pembelajaran mahasiswa Ilmu Komunikasi dengan mengaitkan konsep teoritis dengan situasi dunia nyata.
3. Pengembangan Keterampilan Analisis Kritis: Dengan memahami pesan yang disampaikan dalam film dan memperdalam diskusi tentang masalah kesehatan mental, siswa dapat meningkatkan keterampilan analisis kritis.
4. Stimulus Penelitian Lanjutan: Film ini memberikan insentif untuk penelitian lanjutan karena memberikan dorongan untuk penelitian lanjutan. Ini memungkinkan kita untuk mempelajari lebih jauh tentang bagaimana produksi film mempengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat, dan ini dapat menjadi landasan penelitian di masa depan.